

Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Investment Opportunity Set dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Annisa Khairina^{1✉}, Yosi Yulia², Hilda Mary³

¹Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

²Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

³Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

annisakhairina@upiyptk.ac.id

Abstract

This study aims to analyze and estimate the effect of corporate governance mechanisms, regulation of investment opportunities, and liquidity on firm value with earnings quality as a moderating variable in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 - 2020. The sampling technique used random sampling and obtained as many as 35 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection is sourced or derived from the Indonesia Stock Exchange (IDX). Company website (www.idx.co.id). The results indicate that the independent commissioner and audit committee have no significant effect on firm value. Institutional ownership, investment opportunities have a positive and significant effect on firm value. Liquidity has a negative and significant effect on firm value. Independent commissioners have a negative effect and significant effect on firm value, as earnings quality moderates. Institutional ownership, audit committee, and liquidity have no significant effect on firm value, as earnings quality moderates. Investment opportunities are determined to have a positive and significant impact on firm value as the quality of earnings as a moderation.

Keywords: Firm value, corporate governance, investment opportunity set, liquidity, earnings quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengestimasi pengaruh mekanisme corporate governance, investment opportunity set dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI 2016 - 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dan diperoleh sebanyak 35 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data bersumber atau berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Website perusahaan (www.idx.co.id). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisaris independen dan Komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dan Investment opportunity set berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai moderasi. Kepemilikan institusional, Komite audit, dan Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai moderasi. Investment opportunity set berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai kualitas laba sebagai moderasi.

Kata kunci: Nilai perusahaan, corporate governance, investment opportunity set, likuiditas, kualitas laba

Journal of Business and Economic is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Didirikannya suatu perusahaan memiliki tujuan yang jelas, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba, memperoleh keuntungan dan mempertahankan eksistensi perusahaan, dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang maksimal [1].

Penerapan corporate governance untuk meningkatkan nilai perusahaan merupakan hal yang harus dilakukan oleh semua perusahaan [2]. Salah satu contohnya pada perusahaan yang bergerak di bidang sektor properti,

real estate. Bentuk-bentuk properti disini seperti real properti (tanah dan bangunan), kekayaan pribadi (*personal property*), konstruksi, kepemilikan barang secara fisik (*real estate*) lainnya dan kekayaan intelektual. Seharusnya harga saham di bidang sektor properti, real estate dapat maksimal. Namun bila dilihat perkembangan harga saham dan volume perdagangan setiap tahunnya bisa dikatakan kurang menarik banyak investor. Hal ini dapat terlihat dari data perkembangan indeks harga saham.

Pada saat sekarang ini mayoritas perusahaan properti mengalami penurunan kinerja [3]. Penyebab utamanya disebabkan oleh pandemi Covid-19. Berdasarkan data yang dihimpun Kinerja emiten properti rata-rata

mengalami penurunan pendapatan maupun laba bersih hingga 60% secara tahunan atau year on year (yoy) secara tahunan pada periode enam bulan pertama 2020 [4]. Misalnya PT Summarecon Agung Tbk pada semester 1 2020 membukukan pendapatan sebesar Rp 2,18 triliun atau turun 18,35% secara tahunan year on year (yoy) dibandingkan periode yang sama 2019 sebesar Rp 2,67 triliun.

Nilai perusahaan dibentuk dari hasil keputusan keuangan mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen [5]. Meningkatkan nilai perusahaan salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran para pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan tinggi, sehingga para pemegang saham berkeinginan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Dalam teori sinyal dikatakan bahwa pengeluaran investasi oleh investor memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan mendatang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan [6].

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi shareholder maupun stakeholder dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki [7]. Kualitas laba menunjuk pada seberapa cepat dan tepat laba yang dilaporkan mengungkapkan laba sesungguhnya. Semakin tinggi kualitas laba semakin baik nilai perusahaan dan meningkatkan persepsi investor maupun kreditur atas perusahaan tersebut. Untuk mencapai tingginya nilai perusahaan perlu adanya kerja sama antara manajer dengan pihak lainnya berdasarkan kesepakatan agar tidak menimbulkan masalah antara kedua pihak. Kenyataannya pada saat menyamakan kepentingan kedua pihak tersebut sering mengalami masalah disebut dengan masalah keagenan. Masalah ini menjadi salah penyebab kegagalan dalam pencapaian tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan [8].

Nilai perusahaan adalah harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi, karena harga pasar saham dianggap sebagai cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya [9]. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Tolak ukur yang sering dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah price book value, yang dapat diartikan sebagai hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Semakin tinggi price book value menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang juga semakin tinggi merupakan tujuan utama dari perusahaan.

Corporate governance sebagai sebuah sistem yang mengatur perusahaan dapat menjadi pengawas

manajemen dalam hal mengelola perusahaan sehingga prinsipal yakin bahwa mereka akan mendapatkan return atas dana yang mereka investasikan di perusahaan. Corporate governance dapat menjadi penghambat bagi manajemen yang ingin melakukan tindakan manajemen laba dan membuat investor menjadi percaya terhadap laba yang diinformasikan oleh manajemen. Corporate governance bertujuan untuk membangun sistem pengawasan dan pengendalian internal perusahaan [10].

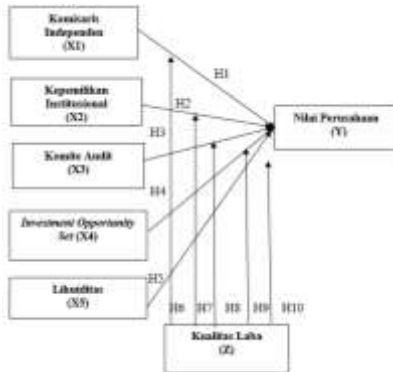
Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan yang ada pada perusahaan agar bisa tumbuh dengan baik. IOS dapat dijadikan dasar untuk menentukan pertumbuhan di masa depan. Investment Opportunity Set (IOS) menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan expenditure perusahaan untuk kepentingan dimasa yang akan datang [11]. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai IOS yang tinggi, maka hal ini mencerminkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi begitu juga sebaliknya.

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas mengacu pada solvabilitas posisi keuangan keseluruhan perusahaan, atau kemudahan untuk membayarnya [12]. Likuiditas dari sebuah perusahaan diukur dengan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada solvabilitas posisi keuangan keseluruhan perusahaan, atau kemudahan untuk membayarnya. Dua ukuran dasar likuiditas adalah current ratio dan quick acid test ratio [13].

Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor [14]. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Ukuran likuiditas perusahaan yang diprosikan dengan current ratio (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar (current asset) dengan hutang lancar (current liabilities). Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan [15].

Kualitas laba merupakan aspek penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan entitas, namun investor, kreditur, dan pengguna laporan keuangan lainnya sering mengabaikannya. Kualitas laba mengacu pada kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan laba sebenarnya perusahaan, serta kegunaan laba yang dilaporkan untuk memprediksi

laba masa depan [16]. Salah satu informasi yang dijadikan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan adalah laba. Laba memberikan informasi tentang kinerja dari pihak manajemen dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini, laba yang berkualitas lah yang dapat dijadikan sebagai acuan oleh pihak eksternal maupun pihak internal [17].



Gambar 1. Kerangka Pikir

2. Metodologi Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu seluruh perusahaan subsektor properti dan real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016–2020 sebanyak 65 perusahaan. Metode pengambilan sampel adalah menggunakan Teknik Purposive Sampling, sehingga total sampel yang digunakan untuk penelitian ini menjadi 35 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020.
2. Perusahaan properti dan real estate yang melakukan IPO dari tahun 2016-2020.
3. Perusahaan properti dan real estate yang menyediakan annual report dan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2016-2020.
4. Perusahaan properti dan real estate yang menggunakan mata uang rupiah dalam menyajikan laporan keuangannya tahun 2016-2020.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan diukur dengan menggunakan rasio PBV sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Variabel *corporate governance* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

Variabel kepemilikan institusional (X2) diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Variabel komite audit (X3) dianalisis dengan rumus berikut:

$$KA = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Variabel *investment opportunity set* (X4) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar X Harga Penutupan}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Likuiditas (X5) dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Variabel kualitas laba (Z) diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{KualitasLaba} = \frac{\text{OperatingCashflow}}{\text{EBIT}}$$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program spss. Koefisien determinasi (R²) sering juga disebut dengan koefisien determinasi majemuk (multiple coefficient of determination) yang menjelaskan koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah data korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode analisis) dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 1. Hasil uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 ^a	.829	.824	.31414	.761

Sumber: Olah data

Pada kolom Durbin-Watson terlihat nilainya 0,761 yang berarti nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini berada pada angka -2 sampai dengan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini. Selanjutnya, dilakukan uji F.

Tabel 2. Hasil uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.598	11	7.509	83.191	.000 ^a
	Residual	14.713	163	.090		
	Total	97.311	174			

Sumber: Olah data

Dari hasil uji F diperoleh bahwa tingkat signifikan 0,000 di mana lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen (X1), kepemilikan institusional (X2), komite audit (X3), investment opportunity set (X4), likuiditas (X5) dan kualitas laba (Z) sebagai variabel moderasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Selanjutnya dilakukan uji hipotesis atau biasa disebut uji t.

Tabel 3. Hasil uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.507	.320		-1.582	.116
X1	.344	.247	.049	1.394	.165
X2	.012	.005	.074	2.307	.022
X3	.136	.149	.036	.917	.361
X4	.049	.002	.919	23.767	.000
X5	-.016	.026	-.062	-.633	.527
Z	1.035	.600	.595	1.723	.087
X1_Z	-1.302	.573	-.434	-2.273	.024
X2_Z	.008	.016	.017	.517	.606
X3_Z	-.232	.239	-.252	-.971	.333
X4_Z	.025	.006	.180	4.522	.000
X5_Z	.004	.025	.017	.166	.868

Sumber: Olah data

Pembahasan hasil hipotesis dapat dijabarkan berikut ini :

Berdasarkan tabel 4.9 sesudah dilakukannya moderasi maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel komisaris independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

2. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.
3. Variabel komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.
4. Variabel investment opportunity set berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kelima diterima.
5. Variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kelima diterima.
6. Variabel kualitas laba berpengaruh negatif dan signifikan dalam memoderasi komisaris independen terhadap nilai perusahaan atau dapat juga dikatakan kualitas laba mampu memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis keenam diterima.
7. Variabel kualitas laba tidak berpengaruh dan tidak signifikan dalam memoderasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan atau dapat juga dikatakan nilai perusahaan tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketujuh ditolak.
8. Variabel kualitas laba tidak berpengaruh dan tidak signifikan dalam memoderasi komite audit terhadap nilai perusahaan atau dapat juga dikatakan kualitas laba tidak mampu memoderasi komite audit terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain hipotesis kedelapan ditolak.
9. Variabel kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi investment opportunity set terhadap nilai perusahaan atau dapat juga dikatakan kualitas laba mampu memperkuat pengaruh investment opportunity set terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kesembilan diterima.
10. Variabel kualitas laba tidak berpengaruh dan tidak signifikan dalam memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan atau dapat juga dikatakan kualitas laba tidak mampu memperkuat atau memperlemah likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kesepuluh ditolak.

Selanjutnya, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji R^2 (Moderasi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 ^a	.849	.839	.30043	.889

Sumber: Olah data

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,839 atau 83,9% yang berarti bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, investment opportunity set dan likuiditas sebesar 83,9% sedangkan sisanya 16,1% (100% - 83,9%) dijelaskan variabel lain di luar model yang diteliti.

4. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara mekanisme corporate governance, investment opportunity set dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 35 perusahaan dengan total 65 observasi (35 perusahaan selama 5 tahun). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan Komisaris independen dan Komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dan Investment opportunity set berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai moderasi. Kepemilikan institusional, Komite audit, dan Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai moderasi. Investment opportunity set berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai kualitas laba sebagai moderasi. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan sampel dengan skala yang lebih besar dari penelitian sebelumnya seperti melakukan penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ucapan Terimakasih [jika ada]

Sebutkan nama pemberi dana dan pemberi fasilitas yang membantu.

Daftar Rujukan [APA Style]

- [1] Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Kajian Bisnis*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, 26(2), 144-157. <https://doi.org/10.32477/jkb.v26i2.108>

- [2] Mufidah, N. M., & Purnamasari, P. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *El Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 6(1), 64-82. <https://doi.org/10.18860/ed.v6i1.5454>
- [3] Suartini, S. (2021). Pengaruh PBV, NPM Dan Mvaterhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 723-732. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2315>
- [4] Asbaruna, L. W. B., Gorib, R. I., & Sobana, D. H. (2021). EVALUASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS LIPPO KARAWACI TBK). *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*, 2(1), 84-91. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i1.12580>
- [5] Utami, A. P. S., & Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(10), 5719-5747.
- [6] Alamsyah, M. F., & Malanua, W. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Social Responsibility, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(2), 154-172. <https://doi.org/10.12928/fokus.v11i2.4228>
- [7] Saputra, W. S. (2018, September). Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. In *National Conference of Creative Industry*. <http://dx.doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1313>
- [8] Sa'diyah, K., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1).
- [9] Meivinia, L. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 377-390. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1562>
- [10] Kewo, C. L., & Tanor, L. A. (2020, September). Apakah Good Government Governance dan Pengendalian Intern dapat Mempengaruhi Kualitas Akuntabilitas Laporan Keuangan Sektor Publik?. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 11, No. 1, pp. 930-935). <https://doi.org/10.35313/irwns.v11i1.2144>
- [11] Putri, R. A. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh investment opportunity set (IOS), kebijakan dividen, dan opportunistic behavior terhadap nilai perusahaan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI (JEA)*, 1(3), 1392-1410. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.150>
- [12] Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- [13] Jonathan, D. A., & Effendi, I. (2020). Analisis Pengelolaan Kas Dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Perusahaan Bongkar Muat (Pbm) Pt. Tao Abadi Jaya Jakarta Periode Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 1(1), 41-50. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i1.366>
- [14] Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136-150. <https://dx.doi.org/10.30596%2Fjrab.v19i2.4599>

- [15] Sugianto, S., & Sjarief, J. (2018). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 80-103. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i1.59>
- [16] Fathussalmi, F., Darmayanti, Y., & Fauziati, P. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 124-138. <https://doi.org/10.18196/rab.030240>
- [17] Febrian, B. . (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 4(1), 7-12. <https://doi.org/10.35134/jbeupiypk.v4i1.82>